

Diterima Pada
29 Desember 2021

Disetujui Pada
15 September 2022

Vol. 2, No. 2, 2022

Halaman
165-173

E-ISSN
2808-7798

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19 PADA GURU SENI BUDAYA DI SMP 8 DENPASAR

Ni Ketut Vira Yunita¹, Ni Made Liza Anggara Dewi²
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
Virayunita43@gmail.com¹, nimadelizaanggaradewi@gmail.com²

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang sedang menyerang dunia dan juga Indonesia sehingga membawa dampak bagi semua kehidupan manusia. Bidang Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang juga terkena dampak dari serangan virus ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan juga factor pendukung serta penghambat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Denpasar, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik SMP Negeri 8 Denpasar. Teknik pengumpulan data yakni berupa angket terbuka, wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: covid-19, pembelajaran daring, factor pendukung, factor penghambat

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran penyakit koronavirus yang mulai muncul pada tahun 2019. Wabah penyakit ini telah menimpa kehidupan manusia disegala bidang. Seperti pada bidang pendidikan, yaitu dari awal diberitakannya virus ini, pemerintah mengeluarkan peraturan untuk belajar dari rumah dalam jaringan atau yang biasa disebut BDR/daring. Dimana kondisi ini secara tidak langsung menuntut segala bidang kehidupan untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media perantaranya. Jadi hal tersebut memberikan dampak bagi dunia pendidikan, khususnya guru secara tidak langsung dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dalam

jaringan. SMP Negeri 8 Denpasar di bawah pimpinan I Wayan Murah, Spd merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Denpasar Bali yang terdampak akan pandemi covid-19 ini. Sejak 16 Maret 2020 lalu sesuai dengan kebijakan pemerintah, pihak sekolah menerapkan metode pembelajaran daring. Proses pembelajaran dengan sistem daring ini sejak diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah tersebut hingga sekarang, dapat dikatakan sudah cukup lama. Pemberlakuan peraturan tersebut ternyata membuat beberapa pihak mengalami kesulitan, baik dari guru, siswa dan juga orang tua murid. Proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan media teknologi, seperti handphone, laptop dan kuota untuk dapat mengakses jaringan internet. Dari keadaan tersebut masih banyak pihak yang sepertinya belum siap, dikarenakan semua ini terjadi

secara tiba-tiba dan menjadi hal baru khususnya dalam proses pembelajaran.

Berbanding lurus dengan hal tersebut, pada era industri 4.0 atau yang sering disebut industri keempat dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Semua bidang kehidupan seperti dituntut untuk bisa menyesuaikan diri atas perkembangan tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Iwan Pranoto dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Seni*, mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi yang telah merubah gaya hidup manusia dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan seni. Guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kearifan local (Suherman, 2017:vii). Selain siswa seorang guru juga dituntut untuk bisa mengerti dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar tidak tertinggal.

Dalam memberikan pembelajaran, guru harus bisa membuka wawasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di Sekolah dengan bimbingan yang diberikan secara langsung oleh sekolah dan guru. Materi dan tujuan pembelajaran dapat dikendalikan sepenuhnya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sehingga pada proses pembelajaran daring ini diperlukan cara atau metode yang tepat untuk memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran agar siswa pada saat menerima pembelajaran tidak mengalami kebosanan, kebingungan dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena dalam proses pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud adalah komunikasi antara guru dan siswa yang memiliki pengaruh timbal balik dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses interaksi tersebut

memerlukan tempat yang khusus, kedinamisan suasana, menghasilkan suatu perubahan, melibatkan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, dan melibatkan suatu kelompok kelas (Suwarna. 2005:93). Sehingga untuk meningkatkan respons siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan sebuah model atau metode pengajaran khusus.

Proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Dimana proses pembelajaran akan melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam pendidikan. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang, melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengharapkan terjadinya perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Serta manfaat yang bisa diambil menurut Suyono & Haryanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Menurut (Joyce dan Weil dalam Rusman 2012:133) model atau metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Metode yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki sebuah metode mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar materi atau pembelajaran dapat diterima

dengan baik. Seperti dalam mata pelajaran Seni Budaya yang lebih menekankan pada pengalaman kreatif dan apresiatif siswa dalam menumbuhkembangkan potensi estesisnya mengenai wawasan pengetahuan tentang seni (Iriaji, 2011:41).

Mata pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan sebuah produk nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Seperti mata pelajaran seni budaya pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan empat materi seni di dalamnya, yaitu seni drama, tari, musik, dan rupa. Masing-masing materi mengacu pada pola seni tradisi, seni nusantara dan seni mancanegara yang disesuaikan dengan tingkatan kognitif siswanya. Guru seni budaya dalam hal ini dituntut untuk menghasilkan pengalaman kreatif dan apresiatif terhadap siswa untuk menumbuhkembangkan potensi estesisnya mengenai wawasan pengetahuan tentang seni. Sehingga di tengah kondisi pandemi covid-19 dengan proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ini dari pihak guru, siswa, maupun orang tua siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu untuk membuat kajian mengenai proses pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajarannya. Sehingga diharapkan nanti, kajian ini dapat menjadi acuan khususnya dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan diri, khususnya dalam situasi sulit yang tidak dapat kita prediksi. Serta mampu menghadapi tantangan dalam perkembangan era digital dikemudian hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan alamiah yang digunakan untuk memahami pandangan individu dan menjelaskan proses serta menggali informasi mendalam mengenai objek, subjek, dan latar penelitian (Putra, 2013:44). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Denpasar yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdampak akan pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar, dengan objeknya adalah mata pelajaran seni budaya sebagai materi ajar yang membutuhkan interaksi khusus antara guru dengan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling non random dengan teknik wawancara semi terstruktur.

Pengambilan sampel ditentukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugioyo, 2015:124). Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis proses pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar selama pandemi Covid-19.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, angket terbuka, serta dokumentasi yang diperoleh dari guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar. Di dalam pemberian angket terbuka tersebut berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi secara bebas oleh responden. Dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi baik berupa gambar maupun tulisan (Muri Yusuf, 2017:372). Miles dan Huberman (dalam Muri Yusuf, 2017:407) menjelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan berbagai teknik yang berbeda-beda. Penelitian ini melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu (1) reduksi data, (2) data display, dan (3) penarikan kesimpulan. Kemudian data yang dikumpulkan diklasifikasikan secara deskriptif, sebagai berikut: 1) Data mengenai proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar 2) Data mengenai factor pendukung pembelajaran daring pada masa Covid-19 3) Data mengenai factor penghambat pembelajaran daring pada masa Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan secara daring. Angket diberikan pertanyaan melalui *Google form*, sedangkan wawancara menggunakan media *Whatsapp*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh delapan pengerjaan lapangan berlangsung:

1. Angket

Angket diberikan kepada guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar. Angket yang diberikan berupa angket terbuka dimana jawaban diisi langsung oleh responden. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran dari selama pandemi covid-19. Adapun hasil yang diperoleh dari angket tersebut dapat dikatakan ada beberapa hal yang terjadi diantaranya 1. Siswa kesulitan jaringan, 2. orang tua tidak mengawasi dan ditinggal bekerja, 3. siswa tidak semua memiliki alat atau media pembelajaran baik berupa handphone atau laptop.

2. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur terhadap 2 responden utama yaitu guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar. Wawancara dilakukan

bertujuan untuk memperdalam informasi yang didapatkan dari angket. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru seni budaya. selama proses pembelajaran di masa Covid-19 ini menggunakan proses pembelajaran daring dan mengetahui, bagaimana proses pembelajarannya yang telah terlaksana selama pandemic Covid-19 dari pihak sekolah menghimbau untuk seluruh kegiatan pembelajaran tidak terkecuali seni budaya melakukan pembelajaran secara daring/online dimana itu bertujuan untuk memutus rantai dari virus Covid-19 ini. Prosedur yang dilakukan selama proses pembelajaran seni budaya mengikuti pembagain yang telah ditentukan dimana kelas seni budaya terlaksana pada hari Selasa pada jam 10.00 Wita dan medianya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media penghubung antara guru dengan peserta didik. Kami dari pihak guru pengajar akan membuat grup untuk para peserta didik mengumpulkan materi dan juga bagi pendidik untuk memberikan materi pembelajaran.

Pada pemberian tugas guru akan menyesuaikan dengan materi yang telah diberikan, biasanya tugas akan langsung diberikan di akhir pembahasan materi. Tugas yang diberikan kadang berupa jawaban soal, juga berupa menggambar dan bernyanyi, tugas tersebut dibuat sesuai materi yang didapatkan. Selama pengerjaan tugas peserta didik diwajibkan untuk menulis data diri agar pada saat guru memeriksa tugas dapat mendatanya dengan baik, dikarenakan kehadiran siswa dilihat dari pengumpulan tugas-tugas yang diberikan terkadang mengisi *google form*. Untuk sistem tugas yang diberikan berupa esey sedangkan untuk ulangan harian dan juga uts memberikan soal

berupa pilihan ganda. (guru seni budaya kelas 7&8).

Selain mengenai proses pembelajaran yang berlangsung saat pandemi covid-19 ini penelitian ini juga mencari mengenai faktor pendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dimasa Covid-19 ini faktor yang sangat mendukung proses pembelajaran ini adalah paket data/pulsa dan juga alat elektronik baik hp/laptop, tetapi paket data/pulsa adalah faktor utama dimana untuk mendapatkan jaringan internet itu merupakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Jika terkendala dalam sistem jaringan maka proses pembelajaran tidak akan terganggu. Selain factor pendukung penelitian ini pasti mencari tentang faktor penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dimasa Covid-19 agar mengetahui baik dari segi positif maupun negatif.

Adapun faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran daring ini berlangsung terletak pada, pertama siswa tidak semua memahami cara penggunaan TIK dan juga tidak semua siswa memilih hp secara pribadi, ada beberapa siswa yang menggunakan milik orang tua. Kedua peserta didik malas dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, dimana guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan selama 2 hari setelah kelas berlangsung, tetapi masih saja ada siswa yang mengumpulkannya di pertemuan minggu depannya, terkadang itu membuat guru sulit dalam menentukan kehadiran siswa. Ketiga disini guru diharuskan untuk mengunduh semua tugas-tugas peserta didik jadi kadang-kadang memori hp dan flasdisk kami juga penuh sehingga tidak dapat mendownload tugas dari peserta didik sehingga kami harus meliliah file yang telah dikirimkan. Pada saat pemberian materi tidak dapat secara maksimal seperti pada pertemuan tatap muka langsung sebelumnya dimana guru dapat menjelaskannya secara langsung dan

dilihat langsung oleh peserta didik, tetapi pada saat daring guru tidak bisa melakukan hal tersebut sehingga agak sulit dalam pemberian materi. Terkadang ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas dari pertemuan awal hingga UTS itu membuat guru sedikit bingung dalam memberikan penilaian (guru seni budaya kelas 7 dan 8).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan metode kualitatif deskriptif yang melalui pengumpulan data melakukan teknik angket dan wawancara dilakukan pada guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar tentang proses pembelajaran daring dan juga faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran selama daring ini berlangsung dapat ditarik kesimpulan bahwa, Covid-19 ini sangat berdampak pada bidang pendidikan. Pandemi virus ini menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung dengan cara tatap muka dimana guru dapat melihat dan memantau siswa secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring sehingga itu membuat adanya jarak antara guru dan peserta didik dalam memantau kegiatan kelas.

Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMP bisa dibilang kurang dari 100% dimana masih ada peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas dan ada juga yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga itu membuat guru bingung dalam memberikan penilaian dikelas. Pembelajaran seni budaya ini sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan baik hari maupun jam pembelajaran. Pembelajaran daring ini menggunakan media berupa *Whatsapp* untuk grup kelas sebagai tempat untuk pemberian dan pengumpulan materi serta *Google form* untuk mengabsen peserta didik.

Dari pembelajaran daring ini membawa dampak untuk peserta didik, dampak yang dialami peserta didik adalah mengalami kejenuhan dan juga bosan. Dimana kegiatan belajar hanya dilakukan di rumah saja sehingga tidak ada interaksi antara teman-teman di kelas tidak seperti pelaksanaan pembelajaran yang secara tatap muka siswa dapat berinteraksi seperti bermain bersama, melakukan tugas secara berkelompok, bersosialisasi antar sesama kelas lain. Disini juga guru menilai rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik untuk mengisi daftar kehadiran dalam pembelajaran kelas daring. Peserta didik sedikit mengeluh mengenai pembelajaran daring ini dikarenakan diberikan dengan jangka waktu yang lama dan terus menerus, begitu pula juga dengan guru merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring sehingga dalam penjelasan dan pemberian materi tidak dapat secara maksimal. Penilaian yang diberikan guru tetap sama dengan penilaian yang sebelumnya berlaku untuk kelas tatap muka langsung. Penilaian diberikan kepada peserta didik langsung pada saat pengumpulan tugas yang diberikan.

Pembelajaran daring ini dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung berupa laptop, hp, paket data dengan jaringan yang baik dan juga pulsa. Paket data dan hp merupakan faktor pendukung utama yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran secara daring ini dimana itu akan memudahkan guru pada saat mengajar. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini adalah memanfaatkannya secara maksimal fitur-fitur yang tersedia. Cara guru memanfaatkannya harus mengikuti perkembangan jaman saat ini dengan cara mencari media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lancar.

Selain faktor pendukung pasti berkaitan dengan faktor penghambat. Dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Denpasar juga mengalami hambatan selama proses pembelajaran. Yang sering terjadi selama pembelajaran daring adalah ketersediaan media berupa hp dan juga jaringan internet untuk proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki hp yang dipegang secara pribadi melainkan dipakai bersamaan dengan orang tua. Ini juga jadi penghambat dalam proses pembelajaran dimana pada saat orang tua bekerja pasti akan membara hp tersebut, sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti kelas pembelajaran daring tersebut.

Selain itu juga kendala sering terjadi pada jaringan internet dimana, buruknya sinyal sehingga pada saat pengumpulan tugas terhambat dan juga habisnya paket data sehingga harus membeli kembali tetapi bagi peserta didik yang hidupnya pas-pasan dikarenakan ada beberapa orang tua yang berhenti bekerja sehingga untuk membeli paket data sedikit kesusahan. Selain dari kedua faktor tersebut, ada faktor lain yang menghambat pembelajaran daring yaitu kemalasan siswa dalam mengikuti kelas. Rasa jenuh dan bosan menimbulkan kemalasan pada peserta didik dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah dan pembelajaran ini berlangsung sangat lama. Meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Kemudian masih banyak orang tua yang tidak dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari dikarenakan bekerja.

Ada beberapa cara agar dapat mengatasi hambatan yang terjadi, antaranya dengan melakukan pengarahan kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung untuk mempersiapkan agar pada saat kelas berlangsung berjalan dengan lancar. Selanjutnya guru memperbolehkan siswa yang kedatan rumahnya berdekatan untuk

bisa bergabung Bersama dalam kelas tetapi seatas izin orang tua peserta didik. Selain itu guru memberikan toleransi untuk pengumpulan tugas bagi peserta didik yang menggunkana HP dari orang tuanya yang sibuk bekerja.

Pembelajaran daring juga tidak akan lpeas dari sebuah peran orang tua peserta didik, walaupun peserta didik sudah menduduki pendidikan tingkat SMP orang tua harus tetap memberikan pengawasan pembelajaran. Sehingga orang tua tahu perkembangan peserta didik dalam proses dan menerima pembelajaran daring dari sekolah. Selain pengawasan orang tua guru juga memiliki peran untuk selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan cara pada saat memberikan materi buatlah semenarik mungkin agar peserta didik tetap semangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan dikerjakan dari rumah.

PENUTUP

Pemilihan tersebut dikarenakan tujuan penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran daring serta faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data-data yang baik dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket dan dokumentasi diberikan pada guru seni budaya di SMP negeri 8 Denpasar.

Dan ditahapan terakhir pada penarikan kesimpulan dimana peneliti sudah sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan dilihat pada wawancara serta memo-memo telah ditulis di rangkum

menjad kesimpulan untuk menjawab atau tidak masalah yang dinahas sebelumnya, karean penelitian kualitatif akan selalu berkembang pada saat peoses penelitian berada dilapangan.

Data yang didapat berupa angket dan wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya ditempat penelitian.

Peneliti membuat sebuah analysis mengenai proses pembelajaran daring oleh guru di masa covid-19 serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Prosedur yang dilakukan selama proses pembelajaran seni budaya mengikuti pembagain yang telah ditentukan dimana kelas seni budaya terlaksana pada hari Selasa pada jam 10.00 wita dan medianya menggunakan aplikasi Whatapp sebagai media penghubung antara guru dengan peserta didik.

Faktor yang sangat mendukung proses pembelajaran ini adalah paket data/pulsa dan juga alat elektronik baik hp/laptop, tetapi paket data/pulsa adalah faktor utama dimana untuk mendapatkan jaringan internet itu merupakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik.

Faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran daring ini berlangsung terletak pada, pertama siswa tidak semua memahami cara penggunaan TIK dan juga tidak semua siswa memili HP secara pribadi, ada beberapa siswa yang menggunakan milik orang tua.

Kedua peserta didik malas dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, dimana guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan selama 2 hari setelah kelas berlangsung, tetapi masih saja da siswa yang mengumpulkanya di pertemuan

minggu depannya, terkadang itu membuat guru sulit dalam menentukan kehadiran siswa.

Pada saat pemberian materi tidak dapat secara maksimal seperti pada pertemuan tatap muka langsung sebelumnya dimana guru dapat menjelaskannya secara langsung dan dilihat langsung oleh peserta didik, tetapi pada saat daring guru tidak bisa melakukan hal tersebut sehingga agak sulit dalam pemberian materi.

Terkadang ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas dari pertemuan awal hingga UTS itu membuat guru sedikit bingung dalam memberikan penilaian” (guru seni budaya kelas 7&8) Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan metode kualitatif deskriptif yang melalui pengumpulan data melakukan teknik angket dan wawancara dilakukan pada guru seni budaya di SMP Negeri 8 Denpasar tentang proses pembelajaran daring dan juga faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran selama daring ini berlangsung dapat ditarik kesimpulan bahwa, covid-19 ini sangat berdampak pada bidang Pendidikan.

Pandemic virus ini menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung dengan cara tatap muka dimana guru dapat melihat dan memantau siswa secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring sehingga itu membuat adanya jarak antara guru dan peserta didik dalam memantau kegiatan kelas.

Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMP bisa dibilang kurang dari 100% dimana masih ada peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas dan ada juga yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga itu membuat guru bingung dalam memberikan penilaian dikelas.

Dari pembelajaran daring ini membawa dampak untuk peserta didik, dampak yang dialami peserta didik adalah mengalami kejenuhan dan juga bosan. Peserta didik sedikit mengeluh mengenai pembelajaran daring ini dikarenakan diberikan dengan jangka waktu yang lama dan terus menerus, begitu pula juga dengan guru merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring sehingga dalam penjelasan dan pemberian materi tidak dapat secara maksimal.

Ini juga jadi penghambat dalam proses pembelajaran dimana pada saat orang tua bekerja pasti akan membara Hp tersebut, sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti kelas pembelajaran daring tersebut.

Selain itu juga kendala sering terjadi pada jaringan internet dimana, buruknya sinyal sehingga pada saat pengumpulan tugas terhambat dan juga habisnya paket data sehingga harus membeli kembali tetapi bagi peserta didik yang hidupnya pas-pasan dikarenakan ada beberapa orang tua yang berhenti bekerja sehingga untuk membeli paket data sedikit kesusahan.

Cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan cara pada saat pemberian materi buatlah semenarik mungkin agar peserta didik tetap semangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan dikerjakan dari rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Pustaka

- Iriaji. 2011. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Pustaka Kaiswaran. Universitas Negeri Malang
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*

Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.

Suherman, dkk. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Thafa Media. Yogyakarta

Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Tiara Wacana. Yogyakarta

Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

A.Muri Yusuf, (2017), *.Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sumber Lainnya (Internet)

Lukman. 2018. Tugas Dan Tanggung Jawab Seorang Guru. Tersedia di <https://man1bengkalis.sch.id/blog/446/> [Accessed 28 Juni 2021].

Narasumber

Ni Nyoman Padmi., S.Pd, yahun, Guru Seni Budaya Kelas 7 di SMP Negeri 8 Denpasar, Br Bengkel, Jalan Hayam Wuruk, Denpasar

Ni Gusti Nyoman Aryawati, S.Pd tahun, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 8 Denpasar, Denpasar